

## **PERSEPSI PENDENGAR RADIO ANGGOTA FORUM KOMUNIKASI PEMERHATI TERHADAP SIARAN OPINI PUBLIK “SELAMAT PAGI KALTIM” DI PRO. 1 LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RADIO REPUBLIK INDONESIA SAMARINDA**

**Julia<sup>1</sup>, Abdullah Karim<sup>2</sup>, Andik Riyanto<sup>3</sup>**  
**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa persepsi pendengar radio anggota Forum Komunikasi Pemerhati terhadap program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” di Pro. 1 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia*

*Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian di media Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Samarinda pada anggota Forum Komunikasi Pemerhati. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi, serta melalui data atau berkas yang diberikan oleh pihak media Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Samarinda. Narasumber pada penelitian ini ada sebanyak 8 (delapan) orang yang terdiri dari Kepala Bidang Pemberitaan, Host/Penyiar program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” dan anggota Forum Komunikasi Pemerhati. Analisa data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pendengar radio anggota Forum Komunikasi terhadap program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” adalah program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” sudah mampu menjadi wadah untuk menampung aspirasi masyarakat melalui setiap isu atau topik yang disajikan sudah cukup aktual sesuai dengan permasalahan ataupun fenomena yang sedang terjadi di kota Samarinda maupun Kaltim. Hanya saja untuk waktu durasi waktu yang hanya 30 menit terkadang membuat pendengar terbatas untuk bergabung dalam memberikan opini maupun aspirasinya dalam program ini dan harapannya media pengelola siaran ini dapat menambah atau memberikan waktu khusus bagi pendengar khususnya anggota Forum Komunikasi Pemerhati yang sangat antusias dengan adanya program siaran ini.*

**.Kata Kunci :** *Persepsi, Forum Komunikasi Pemerhati, Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim”, LPP RRI Samarinda*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : juliaxtm@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Radio adalah salah satu media massa yang masih ada sampai saat ini. Radio masih memiliki peran penting yang dipercayakan masyarakat sebagai sarana penyampaian informasi. Radio merupakan alat pengubah sinyal dengan perangkat yang terdiri dari gelombang elektromagnetik dengan frekuensi dibawah kecepatan cahaya. Radiasi elektromagnetik ini dapat mengalir diudara bebas Radio merupakan salah satu media komunikasi dan informasi yang masih tetap ada dan bertahan ditengah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat.

Sifat utama media radio adalah auditif, yaitu dikonsumsi telinga atau indera pendengaran. Radio disebut juga sebagai kekuatan kelima di negara karena radio memiliki kekuatan langsung dibawah surat kabar. Radio juga merupakan jenis media komunikasi massa sebagai penyalur komunikasi yang sampai saat ini masih mendapat perhatian dari masyarakat.

Di Indonesia siaran radio yang merupakan milik Negara satu-satunya disandang oleh Radio Republik Indonesia sesuai dengan UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 pasal 14 ayat 2. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI. Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 32/2002

Dalam Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 disebutkan bahwa RRI telah dimasukkan dalam kategori radio publik yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Banyak harapan untuk RRI bahwa sebagai radio publik RRI harus dapat menampung aspirasi public

Radio Republik Indonesia (RRI) sudah memiliki banyak jaringan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia salah satu nya di kota Samarinda yang dikenal dengan Lembaga Penyiaran Publik RRI Samarinda merupakan jaringan pusat untuk wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik satu-satunya yang ada di Samarinda besar harapan RRI mampu menampung berbagai macam aspirasi masyarakat. Dalam hal ini RRI harus memiliki kepekaan terhadap isu-isu yang sedang terjadi, RRI juga harus mampu mengarahkan masyarakat terhadap isu-isu yang dianggap penting oleh media.

Dalam hal ini RRI Samarinda menyediakan sebuah saluran dimana RRI sebagai media yang menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah dapat memenuhi fungsinya tersebut melalui program-program siaran yang disajikan.

Dalam hal ini LPP RRI Samarinda menyajikan sebuah program siaran yang khusus menampung aspirasi masyarakat dan mengajak publik untuk aktif dalam menanggapi isu-isu yang sedang terjadi dimasyarakat. Publik diberikan kesempatan untuk memberikan aspirasinya baik berupa kritikan, saran, tanggapan, dan lain-lain. Program siaran tersebut adalah program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” dimana program ini mengudara setiap hari senin-sabtu pukul 07.30-08.00 WITA dibawah naungan program 1 (97,6 FM) di LPP RRI Samarinda. Dalam sehari 8-12 pendengar yang berpartisipasi untuk memberikan opininya dalam siaran ini.

Dengan melihat fenomena yang terjadi peneliti menemukan bahwa dalam penyajian program siaran yang dilakukan oleh pihak LPP RRI Samarinda dapat menarik antusias dari masyarakat pendengar terkait adanya program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” yang merupakan program siaran yang sifatnya interaktif (dua arah) antara host/penyiar dan pendengar untuk yang memberi kesempatan masyarakat menyampaikan apa yang menjadi opini atau pandangannya terhadap isu-isu tertentu dalam waktu kurang lebih 30 menit . Dengan sifatnya yang interaktif (dua arah) membuat pendengar antusias untuk bergabung dalam memberikan respon atau tanggapan mengenai hal-hal yang menjadi perbincangan pada siaran tersebut.

Pendengar yang menjadi penelepon dalam program siaran ini biasanya tergabung dalam komunitas pendengar LPP RRI yang dikenal dengan Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) dimana ini terdiri dari kumpulan orang yang setia mendengarkan program-program yang disiarkan oleh LPP RRI Samarinda. Komunitas ini resmi didirikan pada tanggal 17 september 2005

Dengan adanya program siaran ini tentunya membentuk berbagai macam persepsi terkait program siaran tersebut tentang penyajian dari program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” yang dimana persepsi terbentuk akan menentukan pilihan pendengar terhadap sebuah siaran yang disajikan oleh media

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sungguh tertarik untuk mengangkatnya kedalam tulisan atau skripsi dalam judul: ***Persepsi Pendengar Radio Anggota Forum Komunikasi Pemerhati Terhadap Radio Program Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim” di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik RRI Samarinda***

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu: Bagaimana persepsi pendengar anggota Forum Komunikasi Pemerhati terhadap program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” di Pro. 1 LPP RRI Samarinda?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa persepsi pendengar radio anggota Forum Komunikasi Pemerhati terhadap program siaran radio opini publik “Selamat Pagi Kaltim” di Pro. 1 RRI Samarinda

### ***Manfaat Penelitian***

- a. Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi terutama tentang media massa dalam bahasan Radio Siaran
- b. Manfaat Praktis, Sebagai masukan bagi pengelola Radio Siaran Radio Republik Indonesia Pro. 1 Samarinda sebagai sumber informasi dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan peran media massa.

### **Teori dan Konsep**

#### ***Teori S-O-R***

Teori S-O-R yang dikemukakan oleh Hovland, et al (1953) beranggapan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel yang penting yang menunjang proses belajar tersebut yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

Menurut Prof. Onong Uchjana Effendy Teori S-O-R adalah singkatan dari Stimulus Organisme Respon ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif, dan konasi (Effendy, 2003:225)

#### ***Teori Agenda Setting***

Maxwell McCombs dan Donald L Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dan secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahukan apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa.

Menurut pendapat Kriyantono (2006:220-223) teori agenda setting mempunyai kesamaan dengan teori teori peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Bedanya, teori peluru memfokuskan pada sikap (afektif), pendapat atau bahkan perilaku. Agenda setting memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan (kognitif)

Menurut teori ini, media massa memang tidak dapat mempengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Ini berarti media massa mempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Media massa memilih informasi

yang dikehendaki dan berdasarkan informasi yang diterima, khalayak membentuk persepsinya tentang berbagai peristiwa.

### ***Persepsi***

Dalam proses pengambilan keputusan mengkonsumsi suatu produk dan jasa tertentu, konsumen dipengaruhi faktor psikologis antara lain motivasi, kepercayaan, sikap, dan yang terpenting ialah persepsi. Ries dan Trout seperti yang dikutip Prasetijo (2005:69) mengemukakan bahwa persepsi yang terbentuk dalam pikiran konsumen mengenai suatu produk atau merek merupakan inti pemasaran.

Menurut uraian Mulyana (2005:189), persepsi mencakup proses kognitif psikologis dalam diri subyek yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang digunakan subyek untuk memaknai objek persepsi. Dengan perkataan lain, persepsi bersifat pribadi dan subyektif.

Sedangkan menurut Pareek yang dikutip oleh Sobur, persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data

Jadi jika didefinisikan persepsi adalah sesuatu yang terbentuk dalam diri masing-masing individu yang dipengaruhi oleh beberapa objek diluar individu tersebut baik dari pengalaman maupun stimulus-stimulus lain yang tidak berasal dari masing-masing individu yang mempengaruhi psikologis seseorang dan membentuk kepercayaan, sikap maupun pandangan dalam diri seseorang.

### ***Komunikasi Massa***

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa dalam komunikasi msaantara lain: media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, film dan internet (Nurudin, 2014:4-5).

Sedangkan menurut Fajar komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yng luar biasa banyaknya. Dan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio atau visual baik melalui televise, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita (Fajar, 2009:225)

### ***Radio Siaran***

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Pengertian radio menurut ensiklopedi Indonesia, yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Sedangkan istilah “radio siaran” atau “siaran radio” berasal dari kata “*radio broadcast*” (Inggris) atau “*radio omroep*” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada

khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media.

Jadi dapat disimpulkan bahwa radio dalam konteks komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang memanfaatkan gelombang elektromagnetis yang dikeluarkan pemancar melalui udara dan diterima oleh antena untuk diubah ke dalam bentuk suara. Radio merupakan Media massa yang dalam pentransmisiannya pesannya hanya melalui suara. Khalayak diberikan ruang untuk “*theater of mind*” dalam menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh radio.

### ***Penyiar Radio***

Dalam bahasa Inggris, penyiar disebut *announcer* (arti harfiah: orang yang mengumumkan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyiar adalah orang yang menyiarkan atau penyeru pada radio. Menurut M. Habib Barri dalam bukunya yang berjudul “Teknik Komunikasi Penyiar Televisi dan Radio MC sebagai Pengetahuan Praktis” menerangkan bahwa penyiar adalah seseorang yang bertugas menyebarkan “syiar” sesuatu atau lebih suatu informasi yang terjamin akurasi dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, untuk dilaksanakan, dipatuhi, dan dipahami. Sedangkan menurut Thomdikedan Barnhart dalam bukunya yang berjudul “*Junior Dictionary*” mengatakan bahwa penyiar adalah *person who make announcements over the radio* (orang yang memberitakan sesuatu melalui radio).

Dalam bukunya Onong Uchjana Effendi dalam bukunya “Radio Siaran: Teori dan Praktek” mengatakan penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada pendengar. Penyiar merupakan ujung tombak dalam dunia penyiaran radio. Penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Penyiar yang profesional akan mampu membawakan suatu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar (Fanani, 2013:99).

### ***Definisi Konseptual***

Definisi konseptual merupakan batasan pengertian tentang suatu konsep dalam pembuatan skripsi, yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci dari pengertian untuk lebih memahami dalam penelitian ini.

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan, maka persepsi pendengar radio terhadap program siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim” di Pro. 1 RRI Samarinda adalah pandangan pendengar radio terkhusus pendengar RRI yang tergabung dalam komunitas pendengar RRI yang biasa disebut Forum Komunikasi Pemerhati terkait program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” yang ditayangkan di Program 1 (97,6 FM). Dalam hal ini yang akan diteliti peneliti berkaitan dengan untuk mengetahui persepsi pendengar anggota

Forum Komunikasi Pemerhati peneliti menggunakan elemen-elemen persepsi yakni:

1. Sensasi atau penginderaan dan interpretasi yang meliputi: Isu atau topik siaran, host/penyiar dan penempatan waktu
2. Harapan
3. *Figure and ground*
4. Perbandingan

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana yang bersifat deskriptif. Menurut Arikunto (2005:234) bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

### ***Fokus Penelitian***

Dalam hal ini untuk mengetahui persepsi anggota komunitas pendengengar Forum Komunikasi Pemerhati, untuk mengetahui persepsi pendengar peneliti menggunakan elemen-elemen persepsi menurut Marhaeni Fajar (2009) yaitu:

1. Sensasi/penginderaan dan interpretasi
2. Harapan
3. *Figure and ground*
4. Perbandingan

### ***Jenis dan Sumber Data***

#### **1. Data Primer**

##### ***a. Key informan :***

1. Kepala Penyiaran LPP RRI Samarinda
2. Host/penyiar program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim”

***b. Informan*** pada penelitian ini adalah Ketua dan lima anggota Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) yang pernah bergabung melalui telepon/sms dan aktif mendnegarkan siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim”. Penunjukkan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* mencakup orang-orang yang diseleksi atau dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2006:158).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini untuk mendukung penulis pada penelitian ini melalui dokumen atau jurnal, buku-buku pustaka, dan tulisan-tulisan karya ilmiah dari berbagai media

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Studi Pustaka (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
  - a. Observasi
  - b. *Document Research*
  - c. Wawancara (*interview*)

### ***Teknik Analisis Data***

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang data dan fakta mengenai objek penelitian maka analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Matthew B. Milles and Huberman (Sugiyono, 2007:94-99), mengemukakan mengenai *Interactive Model*, bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ verification*

## **Hasil Penelitian**

### ***Gambaran Umum LPP RRI Samarinda***

RRI Samarinda adalah salah satu cabang stasiun radio milik Radio Republik Indonesia. Yang menjangkau 85% wilayah Kalimantan timur. Saat ini RRI samarinda dipimpin oleh Bapak Drs. Hendro Prasetyo. RRI Samarinda menyiarkan 3 paket siaran yaitu RRI Samarinda secara historis lahir pada tanggal 20 Mei 1954 memiliki catatan dan nilai sejarah tersendiri di antara 53 stasiun penyiaran RRI yang ada sekarang di Indonesia, dengan kekuatan pemancar hanya 250 Watt serta personil yang sangat minim, bahkan gedungpun berstatus izin pakai dari Kepala Daerah Kutai. Kehadirannya mampu meraih hati masyarakat kota samarinda dan sekitarnya melalui misi hiburan, informasi dan pendidikan. Perjalanan keberadaan RRI Samarinda bergulir dan mengelinding dari tahun ke tahun mengikuti perjalanan dan perkembangan bangsa, khususnya di provinsi Kalimantan Timur.

### ***Gambaran Umum Forum Komunikasi Pemerhati LPP RRI Samarinda***

Pendengar radio RRI Samarinda tergabung dalam komunitas Forum Komunikasi Pemerhati (FKP). Didalam komunitas ini terdiri Pendengar setia RRI tergabung dalam Forum Komunikasi Pemerhati (FKP), tidak hanya pendengar aktif, pendengar pasif pun dianggap sebagai anggota forum selama



pendengar tersebut setia mendengarkan program-program RRI. Dengan kata lain Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) diperuntukkan bagi penggemar siaran RRI.

Terbentuknya FKP Samarinda berawal dari program acara RRI Samarinda, yaitu acara Selamat Pagi Kaltim yang disiarkan pada jam 07.30-08.00 setiap pagi dan acara Hello Kamtim pada jam 10.00-11.00 siang.. Kelompok pendengar acara Selamat Pagi Kaltim tersebut pada awalnya hanya menyoroti masalah- masalah pembangunan yang ada di Kaltim kemudian berkembang menjadi kelompok pemerhati RRI Samarinda dalam hal ini memberikan saran/ masukan, kritikan dan lainnya terhadap menu program acara RRI Samarinda maupun partisipasi anggota FKP RRI pada kegiatan RRI Samarinda khususnya kegiatan sosial kemasyarakatan

Secara resmi berdirinya FKP RRI Samarinda pada tanggal 17 September 2005, diprakarsai oleh tokoh-tokoh Kaltim antara lain: Bapak H.Edison Waja, Alm. Ramli Okol, Alm. H. Ibrahim, dan Ahmad Jubaidi, S. Sos, M.Si

### ***Persepsi Pendengar Radio Forum Komunikasi Pemerhati Terhadap Program Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim”***

#### ***Sensasi/penginderaan dan Interpretasi***

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terhadap enam orang pendengar radio anggota Forum Komunikasi yang aktif mendengarkan bahkan ikut berpartisipasi baik lewat sms maupun telepon dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu menerima sensasi dari siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” dan dari sensasi atau stimulus yang diterima melalui alat indera diinterpretasikan sehingga menjadi sebuah persepsi mengenai siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” yakni:

#### 1. Isu atau topik siaran

Persepsi pendengar mengenai isu atau topik dalam siaran ini merupakan salah satu hal yang menarik pendengar untuk mendengarkan bahkan ikut berpartisipasi baik melalui telepon atau sms. Isu atau topik yang disajikan dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” merupakan isu-isu yang bersifat faktualisasi, sesuai momentum dan sedang terjadi. Hanya saja perlu menambahkan kuantitas isu yang sesuai dengan fakta yang disertai dengan data agar dapat menambah pengetahuan juga bagi pendengar yang lain. Suatu isu dapat menjadi informasi bagi pendengar ketika isu itu disertai dengan fakta yakni data yang diperoleh dilapangan.

#### 2. Host/penyiar radio

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang responden dari anggota Forum Komunikasi Pemerhati mengatakan host/penyiar dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” dianggap mampu berkomunikasi dengan pendengar dengan baik (komunikatif) dengan vocal atau suara yang jelas membuat masyarakat mengerti akan isu atau topik yang akhirnya

mengiring masyarakat memberikan opininya dalam siaran tersebut. Pendengar juga melihat kecerdasan, keterampilan dan profesional dari semua penyiar-penyiar di RRI Samarinda salah satunya yang bertugas dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim”.

### 3. Penempatan dan waktu siaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada enam orang pendengar anggota Forum Komunikasi Pemerhati mengatakan bahwa penempatan siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” sudah sangat tepat dan efektif untuk mendengarkan siaran ini sebelum bahkan sambil melakukan pekerjaan dan juga untuk siaran ini bersifat interaktif yang membutuhkan pendengar berperan aktif dalam hal berpartisipasi memberikan opini terkait isu atau topik yang diangkat dapat menyampaikan dengan baik karena diwaktu pagi hari dimana orang-orang memiliki semangat dan pikiran yang segar untuk memberikan opininya. Akan tetapi ada hal yang sebagian pendengar ingin agar pihak media RRI Samarinda dapat menambah durasi waktu yang dianggap waktu 30 menit masih cukup singkat dikarenakan tingkat antusias pendengar terhadap siaran opini publik yang cukup besar ini dibisa dilihat dari jumlah menelepon dalam sehari yang mencapai 8-12 orang perhari dan ada juga pendengar yang ingin bergabung melalui jaringan telpon tapi tidak bisa karena terkendala oleh waktu yang diberikan oleh pihak RRI Samarinda.

### ***Harapan***

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Forum Komunikasi Pemerhati harapan pendengar anggota FKP dengan adanya siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan tanggapan atau opininya baik itu berupa kritikan, masukan, pujian atau pertanyaan-pertanyaan terkait hal-hal yang terjadi baik di daerah, provinsi maupun kancah nasional agar dapat tersampaikan kepada pihak pengambil kebijakan sehingga RRI Samarinda dapat menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dengan pemerintah maupun pihak pemegang kekuasaan lainnya. Isu-isu yang diangkat pun diharapkan dapat mencakup hal-hal yang penting (urgent) yang bersentuhan secara langsung dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan perlu mendapat perhatian bersama dan juga harapannya untuk media RRI untuk bisa menambahkan perpanjangan waktu pada siaran ini yang hanya 30 menit untuk akhirnya pendengar dapat masuk untuk memberikan tanggapannya terkait isu-isu atau topik-topik yang diperbincangkan

### ***Figure and Ground***

Kemampuan untuk membedakan antara berbagai jenis informasi. Orang yang mempersepsi membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang penting dari yang tidak penting, yang relevan dari yang tidak relevan. Dengan

kata lain pembedaan antara informasi yang menjadi “figure” atau informasi yang lebih penting dan informasi menjadi “background”. (Fajar 2009:153)

Dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” yang tidak dapat dilihat secara visual karena disiarkan melalui radio sehingga untuk menentukan figure dan ground dalam siaran ini yaitu menggunakan kemampuan pendengaran dan pemahaman pendengar terkait apa yang disampaikan oleh media melalui isu atau topik perbincangan dalam siaran tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendengar radio anggota FKP dapat disimpulkan menurut pendengar yang menjadi figure atau informasi yang penting dalam siaran ini dilihat dari isu atau topik yang disajikan dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” merupakan yang terpenting bagi masyarakat terlebih masalah isu kebijakan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan di Kaltim, isu terkini yang perlu mendapat perhatian dari publik maupun pemerintahan, pemerataan pembangunan di setiap daerah di Kaltim bahkan daerah terpencil sekalipun.

Sedangkan yang menjadi ground atau yang tidak menjadi kebutuhan informasi yang penting bagi masyarakat jika isu atau topik yang disajikan untuk jadi perbincangan publik hanya untuk kepentingan pribadi/oknum atau kelompok tertentu. Namun sejauh ini pandangan pendengar mengenai topik siaran sudah menyajikan hal-hal yang penting bagi masyarakat luas meskipun ada terkadang ada sesekali yang merupakan untuk pihak-pihak tertentu bukan kepentingan bersama

### ***Perbandingan***

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendengar anggota Forum Komunikasi Pemerhati mengenai perbandingan siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” dengan siaran-siaran lain yang ada di RRI Samarinda khususnya siaran yang bersifat satu arah seperti siaran berita dan lain-lain. Anggota Forum Komunikasi Pemerhati melihat siaran ini berbeda dengan siaran dimana terjadi interaksi dua arah (interaktif) dalam proses siaran ini sehingga membuat pendengar merasa diberi kesempatan ruang untuk menyampaikan aspirasinya berbeda dengan sajian siaran RRI Samarinda yang bersifat satu arah

### **Penutup**

#### ***Kesimpulan***

1. Persepsi pendengar anggota FKP yang aktif mendengarkan dan bergabung dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” ada beberapa sensasi yang kemudian diinterpretasi dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” yaitu:
  - a. Persepsi pendengar mengenai isu atau topik yang disajikan dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” merupakan isu-isu yang bersifat faktualisasi, sesuai momentum dan sedang terjadi. Hanya saja perlu menambahkan kuantitas isu yang sesuai dengan fakta yang disertai

- dengan data agar dapat menambah pengetahuan juga bagi pendengar yang lain.
- b. Persepsi pendengar mengenai pembawaan atau gaya Host/Penyiar dalam program siaran “Opini Publik” sangat komunikatif, ramah, santun, akrab dalam membangun hubungan yang emosional dengan pendengar/penelepon dan memiliki ketegasan dalam memimpin siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” hanya saja perlu meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi melalui isu atau topik yang disajikan sehingga dapat lebih dalam menggali informasi yang lebih banyak dari opini pendengar
  - c. Pendengar anggota FKP menerima sensasi lain dari program opini publik mengenai jam siaran dan durasi waktu yang ditetapkan oleh RRI bahwa waktu yang ditetapkan RRI untuk menyiarkan siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” pukul 07.30 Wita sangat tepat dikarenakan waktu tersebut kebanyakan digunakan orang-orang untuk melakukan aktifitas hanya saja perlu ditambahkan untuk durasi waktu siaran yang hanya 30 menit mengingat program siaran ini merupakan siaran yang diminati oleh pendengar sehingga terkadang pendengar terkendala untuk bergabung melalui telepon dikarenakan waktu yang terbatas
2. Persepsi mengenai harapan pendengar dengan apa yang diharapkan pihak media RRI adalah pendengar dapat menjadikan RRI sebagai wadah penyiaran publik untuk menampung dan menyampaikan aspirasi publik melalui siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” melalui sajian isu atau topik yang disiarkan yang merupakan isu yang aktual berdasarkan fakta yang terjadi sehingga dapat membangun pembangunan di Kaltim menjadi lebih baik dan juga menambah wawasan pendengar
  3. Persepsi pendengar mengenai figure dan ground dalam sajian informasi yang ditampilkan melalui setiap informasi yang diterima dari isu atau topik yang diperbincangkan dapat membedakan setiap informasi yang diterimanya yang merupakan informasi yang penting dan tidak penting dalam siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” diantaranya yang menjadi informasi “figure” adalah isu atau topik yang merupakan untuk kepentingan publik atau banyak orang sedangkan informasi yang menjadi “ground” adalah isu atau topik yang untuk kepentingan pribadi/kelompok tertentu
  4. Persepsi pendengar mengenai perbandingan siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” yaitu:
    - a. Persepsi pendengar anggota FKP mengatakan bahwa siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” merupakan siaran yang sangat menarik untuk didengar dan diikuti setiap harinya karena menyajikan isu-isu atau masalah yang hangat terjadi dimasyarakat dan juga secara luas masyarakat saling bertukar pikiran melalui opini yang disampaikan
    - b. Persepsi pendengar anggota FKP mengatakan bahwa siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” sangat interaktif (dua arah) sehingga membangun

kedekatan dengan pendengar sehingga pendengar dapat merasa nyaman dan memiliki wadah untuk aktif menyampaikan aspirasi dibandingkan dengan siaran yang hanya menyampaikan siaran satu arah

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil penelitian melalui wawancara ternyata banyak diantara pendengar anggota komunitas Forum Komunikasi Pemerhati yang ingin siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim” lebih diperpanjang untuk durasi siaran tersebut dikarenakan waktu yang dinilai terlalu singkat untuk menyampaikan opini dan aspirasi masyarakat . Oleh karena itu disarankan kepada Pemimpin RRI Samarinda sebagai pengelola yang sudah menetapkan ketentuan waktu dan jadwal yang sedemikian tidak bisa diubah penting bagi LPP RRI Samarinda memberikan waktu khusus diluar siaran opini publik untuk forum memberikan aspirasinya yang tidak sempat disampaikan selama siaran berlangsung misalnya mengadakan pertemuan dengan anggota forum melalui diskusi terbuka bersama dengan forum yang dilaksanakan secara berkala setiap sebulan sekali. Karena melalui forum komunitas pendengar ini juga bisa mewakili sebagian besar aspirasi masyarakat sesuai dengan tujuan dari program siaran opini publik “Selamat Pagi Kaltim”

### **Daftar Pustaka**

- Anonim, 2005. Undang- undang No. 32 Tahun 2002 JO. PP. Nomor 11 dan 12 Tahun 2005 *Tentang Penyiaran*
- Alex, Sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Ega, Wardana. 2009. *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: Andi
- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fanani, Burhan. 2013. *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio & Televisi*. Yogyakarta: Araska
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Morissan, 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengolah Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana

- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja
- Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rakhmat, Jallaludin, 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Restiyanti, Prasetijo, 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta :ANDI
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scriptwriter*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung :Alfabeta, cv
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- W. Syam, Nina. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

**Sumber lain:**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Dokumen RRI Samarinda

<https://nasional.kompas.com/read/2010/09/13/05483238/rri.milik.publik.setelah.65.tahun>.

Albertus Ding, 2016. “Efektivitas Program Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim”

Anies Zulaikha, 2008. “Persepsi Pendengar Terhadap Berita Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta )”

Hidayar, Yayat D. 2016. “Lembaga Penyiaran Publik sebagai Media Penyiaran Perbatasan: Studi pada Radio Republik Indonesia Stasiun Kupang”

Wijaya, Deddy Wahyu. 2012. *Sejarah Radio Republik Indonesia Wilayah Semarang Tahun 1945-1998*. Jurnal of Indonesian History Vol 1. No 1 tahun 2012.